

SOSIALISASI MEMBANGUN KESADARAN PAJAK SEJAK MILENIAL PADA SISWA SMP, SMA, DAN MA PLUS INTAN AL-SALI

Fatimah Nurjannati Iskandar¹

¹ Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Sali Al-Aitaam

*Corresponding author

E-mail: fatimahiskandar13@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract: Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara Indonesia. Pajak juga memiliki peranan yang penting dalam pembangunan dan pemilihan ekonomi. Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kebhinekaan dan persatuan nasional di Indonesia. Generasi milenial sebagai generasi yang akan meneruskan estafet kepemimpinan, mereka memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan memperkuat kebersamaan serta membangun kedamaian dengan perbedaan yang ada. Edukasi mengenai kesadaran pajak dilakukan dengan diskusi, sosialisasi kampanye tentang kesadaran pajak. Kesadaran pajak sangat relevan untuk dikaitkan dengan semua sisi kehidupan, baik dalam hal ideologi, politik, ekonomi, social, kebudayaan maupun pertahanan dan keamanan. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif studi kasus dengan menggunakan teknik *focused discussion group (FGD)*. Partisipasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa milenial dari mulai SMP, SMA, MA Plus Intan Al-Sali dengan hanya memperkenalkan peran pajak bagi pembangunan di Indonesia sejak milenial. Hal ini terjadi karena mereka siswa milenial memiliki ketakutan terhadap penjelasan pajak di Indonesia apalagi sekarang banyak sekali isu yang dengan mudahnya membuat para kaum milenial terbawa dengan hal-hal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Penggiringan opini publik juga menjadikan siswa menjadi banyak keraguan dalam menghadapi kata "pajak" di sekitarnya. Mereka beranggapan bahwa di zaman modern ini, segala sesuatu harus berdampak langsung dan berguna bagi mereka pada saat itu juga. Peran Perguruan Tinggi sangat penting sebagai penggerak utama terciptanya penjelasan tentang pajak, kesadaran pajak serta menjelaskan betapa pentingnya membayar pajak bagi kaum generasi muda saat ini untuk kemajuan bangsa dan negara.

Keywords:

Sosialisasi, Kesadaran Pajak, Peran Pajak

Pendahuluan

Capaian pembelajaran (learning outcome) tentang kesadaran pajak, dapat dikembangkan sebagai program pendidikan melalui studi inklusi kesadaran pajak. Untuk menjamin terwujudnya inklusi kesadaran pajak maka sangat diperlukan adanya program pembelajaran yang dirancang dengan mudah dan dapat dipahami guna mewujudkan pencapaian pendidikan mengenai perpajakan secara umum. Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati mengajak semua generasi muda untuk memahami pentingnya pajak sebagai salah satu bentuk kontribusi kepada negara serta negara dalam penggunaan pajak adalah sebagai instrumen utama untuk mendanai berbagai belanja. Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tahu atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tahu dan mengerti, misalnya, siswa sadar akan tugasnya adalah belajar. Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi di mana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Pajak adalah tulang punggung penting suatu negara. Tidak ada Negara merdeka di mana pun di dunia yang tidak mengumpulkan penerimaan pajak. Negara yang kuat, yang mampu mengumpulkan pajak secara baik. Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan.

Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani, 2021 menuturkan pajak memiliki konsep sama dengan gotong royong karena membutuhkan kontribusi semua warga negara. Pajak yang dibayar warga negara pada akhirnya akan juga digunakan untuk kepentingan umum. Pendidikan pajak merupakan salah satu alat pengetahuan perpajakan wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak. Peran generasi muda untuk memahami tentang ilmu perpajakan sangatlah penting karena saat ini generasi muda terlalu banyak menerima isu negatif berkaitan dengan perpajakan di Indonesia. Sehingga generasi muda lebih tahu isu perpajakan bukan dari hal kebermanfaatannya bahkan gotong royong akan disalah artikan. Menteri Keuangan menuturkan bahwa pajak digunakan untuk memberikan perlindungan dan insentif bagi tenaga kesehatan, terutama dalam masa Covid-19 tahun lalu. Di sisi lain, pajak juga penting untuk membangun sistem kenegaraan yang demokratis

seperti melalui penyelenggaraan pemilu dan Pilkada. Salah satu manfaat dari pajak yang dirasakan masyarakat secara luas yaitu berbagai program perlindungan sosial. Bantuan yang diberikan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bansos tunai, kartu sembako, BLT dana desa, kartu Prakerja, subsidi listrik, serta bantuan kuota internet untuk pelajar dan pengajar hingga totalnya mencapai dari Rp. 186 triliun. Generasi muda harus ada pengetahuan dan kesadaran untuk mengenal bahkan sampai posisi menjadi wajib pajak ketika nanti mendapatkan penghasilan. Apa pun profesinya nanti yang akan dicapai mulai sejak dini akan dibekali bagaimana peran generasi muda memahami pentingnya kesadaran menyisihkan sebagian penerimaan bagi negara dalam bentuk pajak (Sri Mulyani, Menteri Keuangan, 2021).

Menurut penelitian terdahulu (Hardiningsih & Yulianawati, 2011) menemukan bahwa masih rendahnya kepatuhan wajib pajak disebabkan oleh pengetahuan perpajakan yang masih rendah. Penjelasan Umum Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) tahun 2000 menjelaskan bahwa pembinaan masyarakat wajib pajak dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain pemberian penyuluhan pengetahuan perpajakan menggunakan media masa maupun secara langsung (Budi Harsono et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan serta diskusi dengan para kepala sekolah, dewan guru serta siswa SMP, SMA dan MA Plus Intan Al-Sali ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu kurangnya pengetahuan mengenai pengenalan tentang kesadaran pajak pada usia dini terhadap siswa dan pengetahuan dasar berkaitan dengan perpajakan. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan pengabdian masyarakat yaitu mengetahui tingkat pemahaman mengenai kesadaran pajak pada usia dini terhadap siswa dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dalam Pendidikan berkaitan perpajakan secara dasar terhadap siswa.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah melibatkan dosen Akuntansi Perpajakan untuk melakukan sosialisasi membangun kesadaran pajak sejak milenial di SMP, SMA dan MA Plus Intan Al-Sali. Adapun sasaran kegiatan ini melibatkan 150 siswa kelas IX dan siswa kelas X, XII, XII SMP, SMA dan MA Plus Intan Al-Sali.

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Survei Lokasi: Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 08 Maret 2023, diawali dengan survei ke lokasi di Jalan Pasanggrahan Indah Nomor 15, Kota Bandung dan melakukan konfirmasi jadwal pelaksanaan kepada pihak sekolah disertai surat dari universitas mengenai sosialisasi membangun kesadaran pajak sejak

milennial di SMP,SMA dan MA Plus Intan Al-Sali.

2. Penyampaian materi tahap I: Penyampaian materi dilakukan pada tanggal 08 Maret 2023, dimulai pukul 08.30-12.00 dengan pembukaan bersama pihak sekolah, melakukan tes pengetahuan berkaitan dengan perpajakan namun sebelum itu para siswa diberikan dulu pengetahuan sesuai dengan instruksi Menteri Keuangan bahwa pajak itu ibaratkan gotong royong sehingga ada kolaborasi sebuah permainan menggunakan *website* komik karya anak bangsa seperti <https://anyflip.com/lpvih/rccb/basic> setelah itu para siswa diberikan sosialisasi mengenai membangun kesadaran pajak sejak milenial disesuaikan dengan materi dasar berkaitan dengan akuntansi, laporan keuangan lalu berlanjut ke pemaparan perpajakan dengan narasumber Fatimah Nurjannati Iskandar.,S.E.,M.Ak dengan dibantu mahasiswa dari Program Studi Akuntansi Perpajakan yaitu Argi Miptahul Akbar dan Ilham.
3. Penyampaian materi tahap II: Penyampaian materi dilakukan pada tanggal 08 Maret 2023, dimulai pukul 08.30-12.00 dengan pembukaan bersama pihak sekolah, melakukan permainan berkaitan dengan pajak seperti tata cara membayar pajak secara individu atas usaha atau penerimaan pajak sampai selesai. Permainan ini menggunakan hasil karya anak bangsa melalui situs pajak yang ada di *online* yaitu <https://edukasi.pajak.go.id/game/05-Petualangan-Si-Rajak/>

Hasil

Hasil pengabdian pada masyarakat tentang “ Sosialisasi Membangun Kesadaran Pajak sejak Milenial pada SMP, SMA,MA Plus Intan Al-Sali yang dilaksanakan tanggal 08 Maret 2023 sampai 09 Maret 2023. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut, mulai pukul 08.00-12.00 bertempat di Kampus Aula Intan Al-Sali yang disampaikan oleh dosen perpajakan Universitas Sali Al-Aitaam. Adapun materi yang dijelaskan yaitu seperti :

1. Penjelasan secara umum contoh gotong royong
2. Kesadaran Pajak
3. Kesadaran Wajib Pajak
4. Pengertian Pajak beserta fungsinya
5. Jenis Pajak beserta contoh yang kena Pajak di masyarakat dalam hal ini wajib pajak yang mudah dikenali mahasiswa seperti *Influencer* yang terkenal di Indonesia



Gambar 1. Pemberian Materi

Adanya pengetahuan sejak milenial berkaitan dengan pajak akan membantu generasi muda mengubah pola pikir tentang pajak, generasi muda akan terbawa penasaran berkaitan dengan pentingnya pajak dalam kondisi pembangunan di negara Indonesia. Kesadaran pajak akan timbul dan tertanam pada diri generasi muda melalui pendidikan agar menjadi sebuah karakter yang muncul pada diri generasi muda yang cinta tanah air dan bela negara melalui kesadaran melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan. Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela.



Gambar 2. Sesi Diskusi

Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan

pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan. Melihat akan pentingnya kesadaran terhadap pajak akan mempengaruhi besar terhadap kepatuhan pajak untuk masa yang akan datang sehingga dapat meringankan beban pemerintah saat ini berkaitan dengan pembayaran pajak yang terhambat. Pada hakikatnya pajak bersifat memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara namun melalui sosialisasi ini generasi muda diajak untuk jangan menyalahkan arti dan mengetahui kebermanfaatannya adanya pembayaran pajak.



Gambar 3. Penyerahan Hadiah



Gambar 4. Penyerahan Hadiah



Gambar 5. Simulasi Game Pembayaran Pajak

Diskusi

Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa saat melaksanakan kegiatan sosialisasi para siswa dan siswa SMP, SMA, dan MA Plus Intan Al-Sali yang kami libatkan dalam kegiatan tersebut ada sedikit menambah ilmu pengetahuan berkaitan kesadaran pajak sejak milenial dan mulai memahami setelah menerima materi yang disampaikan.



Gambar 6. Situasi Sosialisasi bersama Siswa

Luaran yang dicapai

Siswa Siswi dapat memahami dan menganalisis kembali pentingnya pajak dalam kehidupan di negara Indonesia bukan hanya bersifat memaksa namun siswa mampu menerima manfaat yang akan diperoleh dari pembayaran pajak ini.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Kelemahan dari luaran yang ingin dicapai yaitu masih banyaknya siswa siswi yang sangat kurang memahami perpajakan bahkan pada saat sosialisasi baru pertama kali mengenal pajak. Materi yang disampaikan masih belum sepenuhnya diterima oleh siswa karena siswa perlu secara serius menanggapi ilmu pengetahuan mengenai perpajakan.

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu ilmu pengetahuan kepada para siswa di SMP, SMA dan MA Plus Intan Al-Sali berkaitan dengan materi kesadaran pajak sejak milenial akan pajak. Siswa dapat mengetahui hasil dari kebermanfaatan membayar pajak seperti masyarakat mendapatkan beberapa dana sosial dan siswa menggunakan fasilitas umum hasil dari pembayaran pajak dari masyarakat Indonesia. Sarana Prasarana yang lain berkaitan dengan pembangunan jembatan, pembangun jalan raya demi untuk kemaslahatan masyarakat yang tidak disadari bahwa itu hasil dari pembayaran pajak. Harapan terbesar untuk menjaga keilmuan berkaitan dengan kesadaran pajak, sebaiknya pihak sekolah terus memberikan fasilitas mengenai ilmu pengetahuan perpajakan agar dapat lebih luas mengenal pajak.

Daftar Referensi

- Budi Harsono, Hendi, Eka Prasetya Nazara, Julie Tryany, Sherly Celia Natalia, Selvia, & Viona Frederica. (2022). Sejak Muda Sadar Pajak – Peran Generasi Milenial Dalam Peningkatan Pengetahuan Untuk Kepatuhan Wajib Pajak Demi Pemulihan Ekonomi. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 499–505.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126–142.
- Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani, 2021. Pentingnya Generasi Muda Sadar Pajak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) Tahun 2000.